

LITERASI BUKU SAKU PERSEDIAAN (AKUNTANSI) UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PEMBUKUAN KEUANGAN KELOMPOK UMKM DI RT 04 / RW 02 PUNGGAWAN BANJARSARI SURAKARTA

**Hirawrestil Langen Apsari¹, Vincentia Indah Puspita Sari², Imelda Gondo³,
Remon Gunanta⁴, Yusup Hari Subagya⁵**

¹⁻⁵Universitas Pignatelli Triputra

Email: hirawrestila@gmail.com

Abstrak: Permasalahan utama terjadi pada mitra yaitu perkembangan usaha tidak signifikan, tidak ada informasi yang pasti pada laba, aset usaha, dan belum ada penerapan akuntansi sederhana. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan informasi dan pengetahuan serta pelatihan buku saku persediaan (akuntansi) untuk peningkatan kualitas pembukuan keuangan kelompok UMKM di RT 04 / RW 02 Punggawan Banjarsari Surakarta. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Jumat, 1 Desember 2023. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan anggota kelompok UMKM Desa Punggawan, dosen sebagai fasilitator dan perwakilan mahasiswa. Tahapan dalam kegiatan pengabdian ini pertama observasi pengenalan permasalahan mitra, kedua perencanaan program pengabdian, ketiga persiapan dan persetujuan program pengabdian, keempat pelaksanaan program pengabdian, kelima konsultasi lanjutan dan terakhir evaluasi program. Hasil dari kegiatan pengabdian ini kelompok UMKM Desa Punggawan menjadi lebih memahami mengenai literasi buku saku persediaan dan berhasil melakukan pengisian pada buku saku persediaan.

Kata kunci: *UMKM, buku saku, persediaan, pencatatan, desa punggawan*

1. PENDAHULUAN

Literasi buku saku persediaan merupakan hal yang penting bagi kelompok usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam upaya peningkatan kualitas pembukuan keuangan. Buku saku persediaan adalah catatan yang dibuat oleh pengusaha mengenai persediaan barang yang dimiliki dan berapa jumlahnya. Adanya catatan yang teratur dan akurat mengenai persediaan barang, UMKM dapat mengoptimalkan stok barangnya sehingga dapat meminimalkan biaya penyimpanan dan meningkatkan efisiensi usaha. Peningkatan kualitas pembukuan keuangan juga sangat penting bagi UMKM karena dapat membantu pengusaha dalam mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat dan strategis. Dengan memiliki catatan keuangan yang jelas dan teratur, pengusaha dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya, melakukan perencanaan keuangan yang baik, serta melakukan analisis dan evaluasi kinerja bisnis secara periodik. Namun, masih banyak UMKM yang belum memahami pentingnya buku saku persediaan dan kualitas pembukuan keuangan yang baik. Oleh karena itu, dibutuhkan literasi buku saku persediaan yang dapat membantu UMKM dalam mengelola persediaan barang dan meningkatkan kualitas pembukuan keuangan. Pada kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Widhiastuti et al. (2019) juga menemukan kendala utama pelaku UMKM adalah menetapkan harga jual yang tepat sehingga hal ini berdampak pada kesulitan dalam menentukan keuntungan. UMKM merupakan Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha

mikro. Usaha kecil merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang merupakan anak cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha kecil atau Usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Al Farisi et al. (2022) terdapat beberapa peranan penting UMKM yaitu dapat menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas, mempromosikan budaya lokal dan menyejahterakan masyarakat. Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta memberikan kontribusi pada pertumbuhan PDB. Menurut Lumban Gaol (2022) perkembangan UMKM baru terlihat dari sisi jumlahnya saja, khusus untuk aspek finansial hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam kinerja keuangannya. Hal ini terlihat masih banyaknya pelaku UMKM yang belum menerapkan pencatatan keuangan yang baik dan benar, sehingga sulit untuk memantau kinerja usaha dan mengambil keputusan bisnis yang tepat. Salah satu aspek penting dari pencatatan keuangan adalah manajemen persediaan atau stok barang. Peran pembukuan sederhana pada UMKM sangat penting dan diharapkan konsisten berkesinambungan melakukan pembukuan keuangan untuk keberlanjutan usaha (Sulistiyowati et al. (2021). Namun, banyak UMKM yang mengalami kerugian akibat kesalahan dalam mengelola persediaan atau bahkan tidak memiliki data persediaan sama sekali. Sejalan dengan yang ditemukan oleh (Arief Arfiansyah & Suminto, 2021) kebanyakan UMKM tidak konsisten ketika melakukan pembukuan sehingga menyebabkan UMKM mengalami bangkrut karena tidak dapat mengelola aset.

Salah satunya yaitu kelompok UMKM Desa Punggawan Banjarsari Surakarta yang memiliki banyak usaha kuliner seperti kafe, toko kue, rumah makan, batik, kosmetik, toko bunga, dan toko elektronik. Pelaku UMKM yang berdagang di sana telah lama mengelola usaha mereka untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Para pelaku UMKM tersebut mengelola usaha secara mandiri, mereka bertindak sebagai pemilik usaha, tenaga pemasaran, pelayan, serta pencatat keuangan usaha. Beberapa pelaku UMKM dibantu oleh anggota keluarga untuk mengoperasikan usaha mereka. Rata-rata omzet harian di wilayah tersebut berkisar antara Rp30.000 hingga Rp50.000. Karena aliran keluar masuk dana usaha perlu dicatat secara konsisten, maka dibutuhkan pedoman pencatatan yang benar. Menurut *American Institute of Certified Public Accounting* (AICPA) akuntansi adalah sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya. Proses pencatatan akuntansi bisa dimulai dengan hal yang sederhana, seperti mencatat kas, penjualan, pembelian, persediaan, aset, dan modal.

Tim pengabdian menemukan pelaku UMKM Desa Punggawan RT 04/RW 02 Banjarsari Surakarta berpendapat bahwa meskipun mereka tidak menggunakan akuntansi, bisnis mereka masih bisa menghasilkan keuntungan dan berjalan dengan lancar. Saat dilakukan pemeriksaan di tempat, para pelaku UMKM belum melakukan pencatatan dan pengelolaan bisnis mereka sesuai dengan prinsip bisnis entitas, dan masih menggunakan pencatatan yang sederhana atau bahkan belum melakukan pencatatan keuangan sama sekali. Solusi yang dapat diambil oleh para pelaku UMKM untuk mengelola keuangan usaha mereka adalah dengan meningkatkan pemahaman dalam literasi akuntansi sederhana untuk UMKM. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua UMKM di Desa Punggawan diperoleh permasalahan yang terjadi pada mitra

yaitu perkembangan usaha tidak signifikan, tidak ada informasi yang pasti pada laba, aset usaha, dan belum ada penerapan akuntansi sederhana.

Pada kegiatan pengabdian ini, tim menyiapkan sebuah buku saku yang menjelaskan pengelolaan keuangan UMKM dan laporan keuangan yang diperlukan UMKM. Dalam prosesnya tim menyiapkan buku catatan pemasukan atau penjualan, buku catatan pengeluaran atau pembelian, buku inventaris, dan buku stock barang. Tim pengabdian telah menyiapkan sebuah buku saku persediaan berisi informasi penting dan tips praktis bagi pelaku UMKM dalam mengelola persediaan barang. Buku saku ini akan membantu pelaku UMKM untuk mengurangi kerugian akibat kelebihan atau kekurangan stok barang, meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha, serta memperoleh keuntungan yang lebih besar. Diharapkan dengan adanya buku saku persediaan ini, pelaku UMKM di Desa Punggawan dapat lebih terbantu dalam mengembangkan usahanya dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada Jumat, 1 Desember 2023 di Kelompok UMKM di RT 04 / RW 02 Punggawan, Banjarsari, Surakarta. Pada kegiatan pengabdian ini yaitu menggunakan metode dengan cara memberikan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan kepada kelompok UMKM. Adapun beberapa tahapan yang kami lakukan yaitu *tahap pertama* observasi dan pengenalan permasalahan mitra. Pada tahap ini, dilakukan survei melalui wawancara dengan Ketua UMKM Desa Punggawan untuk memahami masalah yang sedang dihadapi. Melalui wawancara ini, masalah diidentifikasi secara rinci dan mendalam, sehingga tim pengabdian dapat menentukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut yang kemudian direncanakan bersama dengan Ketua UMKM Desa Punggawan. Pada tahap ini, mitra berperan sebagai rekan yang dapat berkolaborasi secara berkelanjutan dalam menjalankan program pengabdian. Indikator pada tahap ini adalah kesepakatan kerja sama antara kedua belah pihak, yaitu antara pengabdian dan mitra. *Tahap kedua* yaitu perencanaan program pengabdian. Pada tahap ini dilakukan perencanaan program pengabdian yang hendak dilakukan. Berdasarkan temuan masalah yang dihadapi oleh mitra UMKM Desa Punggawan, maka rencana program yang hendak dilaksanakan adalah pelatihan pembukuan keuangan sederhana untuk UMKM dan *workshop* penggunaan buku saku persediaan. *Tahap ketiga* yaitu persiapan dan persetujuan program pengabdian. Setelah kesepakatan program dibuat, maka dilakukan persiapan program pengabdian. Persiapan program pengabdian meliputi penentuan waktu, tempat, dan sasaran anggota UMKM Desa Punggawan yang akan mengikuti program, pengadaan peralatan dan bahan yang dibutuhkan, serta persiapan materi yang akan disampaikan dalam program. Pada tahap ini, peran mitra adalah memberikan persetujuan, memberikan arahan, dan memberikan masukan terkait rencana pelaksanaan program pengabdian. Indikator pada tahap ini adalah terciptanya persetujuan pelaksanaan program pengabdian. *Tahap keempat* pelaksanaan program pengabdian. Pada tahap pelaksanaan program pengabdian, program ditujukan untuk anggota UMKM Desa Punggawan yang membutuhkan informasi terkait pembukuan keuangan sederhana untuk UMKM. Target dari pelaksanaan program adalah kehadiran maksimum 50 anggota UMKM Desa Punggawan. Indikator pada tahap ini adalah berjalan sesuai dengan *rundown* dan kelompok UMKM mampu melakukan pencatatan persediaan. *Tahap kelima* yaitu konsultasi lanjutan. Setelah dilakukan pemaparan materi dan pelatihan, para anggota mitra diberikan kesempatan untuk melakukan konsultasi lebih lanjut guna mendapatkan pembinaan yang lebih mendalam. Hal ini dilakukan agar pelatihan yang diberikan tidak hanya sekedar melekat dalam ingatan, tetapi dapat diterapkan secara nyata dalam usaha para anggota UMKM Desa Punggawan. Pada tahap ini, mitra memiliki peran sebagai penasehat dan penghubung antara anggota UMKM Desa Punggawan dengan pengabdian. Indikator keberhasilan pada tahap ini adalah kemampuan

anggota UMKM Desa Punggawan dalam menerapkan ilmu dan keterampilan yang telah mereka peroleh. *Tahap terakhir* yaitu evaluasi program. Evaluasi program dilakukan setelah seluruh rangkaian program pengabdian selesai dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk menganalisis poin-poin penting yang ditemukan dalam pelaksanaan program, mulai dari pra-program hingga program berakhir. Dengan evaluasi ini, dapat diperoleh hasil seberapa efektif pelaksanaan program pengabdian, serta tantangan, hambatan, dan kekurangan yang ditemukan sehingga dapat diperbaiki di masa depan saat menjalankan program serupa. Pada tahap ini, mitra berperan sebagai pemberi saran dan masukan terhadap keberhasilan pelaksanaan program dan sebagai perantara antara anggota UMKM Desa Punggawan dengan pengabdian dalam memberikan umpan balik selama pelaksanaan program. Indikator pada tahap ini adalah dokumentasi program dari pra-pelaksanaan hingga pelaksanaan program.

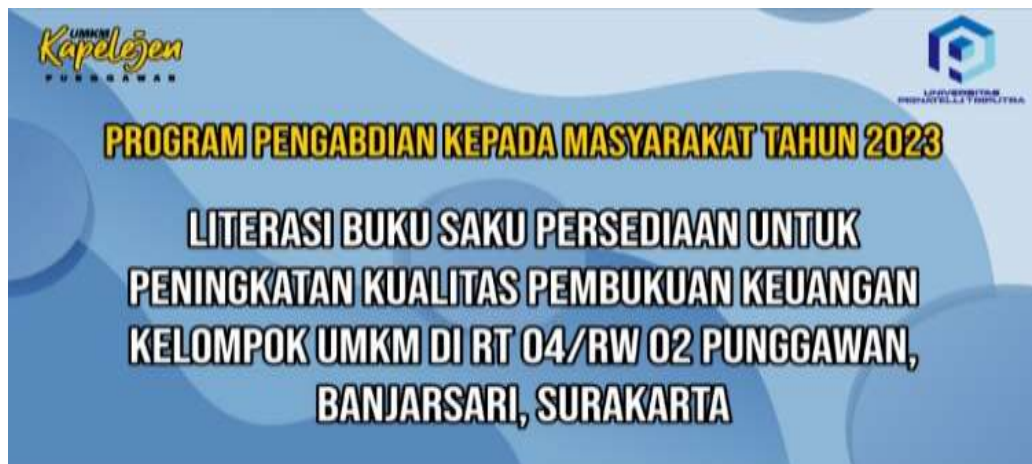


Gambar 1 Alur Pelaksanaan Kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dimulai pada pukul 13.00 – 17.30 WIB. Pembukaan pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan sambutan dari Perwakilan Kelompok Usaha yaitu Ibu JD Dewi Tri Utaminingsih, sedangkan sambutan yang oleh Bapak Yusup Hari Subagya, SE., MM, sebagai perwakilan dari Universitas Pignatelli Triputra. Acara inti selanjutnya adalah pemaparan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab. Materi pertama berisi tentang membangkitkan motivasi pelaku UMKM dan pemasaran menggunakan teknologi informasi. Pemaparan materi diberikan solusi-solusi untuk memecahkan permasalahan yang sering dihadapi oleh para UMKM. Sesi ini berlangsung selama 30 menit, dilanjutkan sesi tanya-jawab dari para pelaku UMKM. Topik pertanyaan oleh peserta secara umum berkaitan dengan permodalan, dan pemasaran. Seperti pertanyaan bagaimana menjaga modal usaha UMKM dapat bertambah dan bagaimana mengelola modal usaha.



Gambar 2 Banner Kegiatan



Gambar 3 Pelaksanaan Pengabdian

Materi kedua tentang pencatatan laporan keuangan. Materi ini dilaksanakan dengan metode simulasi. Sebelum dilakukan simulasi mengenai pengisian buku saku, kelompok UMKM Desa Punggawan diberikan penjelasan mengenai pentingnya kegiatan pembukuan sederhana bagi usaha yang mereka jalankan, diberikan juga penjelasan mengenai perhitungan harga pokok produksi. Setelah penjelasan tersebut, kelompok UMKM Desa Punggawan mengikuti kegiatan simulasi pengisian buku saku yang berisi form-form pencatatan laporan keuangan untuk mempraktikkan pencatatan penjualan, pembelian, kas masuk, kas keluar dan harga pokok produksi. Tugas dalam metode simulasi ini adalah masing-masing anggota mempraktikkan perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual. Setelah perhitungan HPP dilakukan, selanjutnya melakukan pencatatan keuangan pada form transaksi penjualan, pembelian, penerimaan dan pengeluaran kas. Para peserta sangat antusias dalam sesi ini. Secara langsung dilakukan pendampingan bagi peserta yang belum paham mengenai perhitungan dan proses pencatatan. Pelaksanaan sesi ini dilaksanakan selama 2 jam.

3.2. Tahap Konsultasi Lanjutan

Pada tahap ini setelah pelaku UMKM di desa Punggawan mengikuti simulasi yang diberikan oleh tim pengabdian, selanjutnya yaitu dilakukan tahap konsultasi lanjutan. Pada tahap ini pelaku UMKM dan tim pengabdian melakukan diskusi mendalam mengenai penerapan penggunaan buku saku persediaan bagi kegiatan UMKM di Desa Punggawan. Sesi konsultasi atau diskusi ini bertujuan untuk menggali lebih dalam potensi penerapan penggunaan buku saku persediaan ini yaitu dengan anggota UMKM disarankan untuk lebih tertib dalam mengisi buku saku, sehingga anggota UMKM dapat menghitung dengan pasti persediaan yang mereka miliki. Simulasi yang dilakukan



Gambar 4 Sesi Konsultasi Lanjutan

3.3. Tahap Evaluasi Program

Evaluasi ini dilakukan setelah rangkaian kegiatan pengabdian selesai dilakukan pada hari tersebut. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis lebih dalam mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan dan untuk melihat kendala apa saja yang dialami selama proses pengabdian, sehingga ini dapat dijadikan perbaikan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya. Pada tahap evaluasi program tim pengabdian juga menyimpulkan bahwa kelompok UMKM Desa Punggawan dapat didorong untuk lebih tertib dalam melakukan pencatatan pembukuan. Hal ini tentu saja dapat mendorong UMKM melakukan pembukuan secara sistematis.

4. KESIMPULAN

Buku saku persediaan merupakan catatan yang dibuat oleh pengusaha mengenai persediaan barang yang dimiliki dan berapa jumlahnya. Adanya catatan yang teratur dan akurat mengenai persediaan barang akan membuat UMKM dapat mengoptimalkan stok barangnya sehingga dapat meminimalkan biaya penyimpanan dan meningkatkan efisiensi usaha. Kegiatan ini dilaksanakan dengan sosialisasi dan pemaparan materi terkait literasi buku saku persediaan serta simulasi pengisian buku saku, sehingga anggota UMKM Desa Punggawan bisa mempraktikkan secara langsung mengenai perhitungan persediaan. Adanya kegiatan literasi buku saku persediaan ini membuat kelompok UMKM Desa Punggawan memiliki motivasi untuk melakukan pencatatan dengan lebih teratur.

DAFTAR PUSTAKA

- AICPA (American Institute of Certified Public Accountants). (1941). Committee on Terminology. New York: AICPA Inc.
- Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). Dalam Meningkatkan Kesejahteraan. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84.
- Arief Arfiansyah, M., & Suminto, E. (2021). Pelatihan Pembukuan Sederhana Untuk Umkm Sebagai Upaya Ketahanan Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al Basirah*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.58326/jab.v1i1.3>
- Lumban Gaol, R. (2022). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Hutapaung Kecamatan Pollung. *DEVOTIONIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 16-22.
- Sulistyowati, N. W., Munawaroh, T. E., & Luchindawati, D. S. (2021). Pelatihan Pembukuan Sederhana Pada Pelaku UMKM Brem. *Jurnal SOLMA*, 10(1), 4(1), 301–306. <https://doi.org/10.21831/pri.v4i1.43949>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1.*
- Widhiastuti, R., Kardiye, & Farliana, N. (2019). Model Akuntansi Sederhana bagi UMKAM Makanan Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian dan Prmberdayaan Masyarakat*, 3(1).